





Grafis: Harian Jogja/Tri Harjono | Sumber Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY

Kapasitas Rumah Sakit

Kritikal

■ Kapasitas	48 bed
■ Digunakan	23 bed
■ Sisa	25 bed

Nonkritikal

■ Kapasitas	404 bed
■ Digunakan	251 bed
■ Sisa	153 bed

TOTAL 27 RUMAH SAKIT RUJUKAN

► Kasus positif DIY masih cukup banyak sehingga masyarakat harus lebih disiplin protokol kesehatan.

► Kabupaten Sleman mendominasi penambahan kasus Covid-19 di DIY.

Dalam rentang tiga hari terakhir penambahan pasien positif Covid-19 di DIY selalu di atas 50 pasien per hari. Pada Jumat (18/9) ada 53 kasus positif dan pada Minggu (20/9) ada 70 penambahan kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, mengatakan penambahan kasus positif DIY masih cukup banyak sehingga masyarakat harus lebih disiplin protokol kesehatan. "Ayo disiplin Tiga M, memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak," kata Berty.

Berty menambahkan selain penambahan pasien positif Covid-19, pada Minggu ada empat kasus dilaporkan meninggal, dan 15 kasus dinyatakan sembuh. Berdasarkan riwayatnya penambahan terdiri dari *screening* karyawan kesehatan (13 kasus), *swab* mandiri (enam kasus), *tracing* kasus positif (32 kasus), *screening* pasien (satu kasus), perjalanan luar

daerah (satu kasus), dan masih dalam penelusuran (17 kasus). "Laporan ini berdasarkan pemeriksaan pada 1.018 sampel dari 967 orang," ujarnya.

Selain itu, kata Berty, empat pasien dinyatakan meninggal meliputi Kasus 2.123, perempuan, 22, warga Gunungkidul, dengan komorbid leukemia; Kasus 2.139, laki-laki, 43, warga Bantul, dengan komorbid paru-paru; Kasus 2.164, perempuan, 57, warga Bantul, dengan komorbid hipertensi; dan Kasus 2.168, laki-laki, 39, warga Kulonprogo, dengan komorbid penyakit jiwa.

Adapun kasus sembuh berdasarkan domisilinya meliputi Kota Jogja (empat kasus), Bantul (delapan kasus), Kulonprogo (dua kasus), dan Sleman (satu kasus). Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi sebanyak 2.181 kasus, dengan 1.506 kasus sembuh dan 58 kasus meninggal. Kasus aktif DIY saat ini sebanyak 617 kasus.

Kabupaten Sleman mendominasi penambahan kasus. Di akhir pekan, pada Sabtu-Minggu, total tercatat 75 kasus positif berasal dari Kabupaten Sleman. Juru Bicara Satgas Covid-19 Sleman Shavitri Nurmaldewi mengatakan dari 43 kasus baru positif Covid-19 sebanyak 13 kasus baru merupakan hasil *screening* karyawan dan tenaga

kesehatan di sejumlah rumah sakit. "Selain itu, 19 kasus baru merupakan hasil dari *tracing* kasus positif. Lainnya hasil tes *swab* mandiri terkait dengan perjalanan," jelas Evie sapaan akrabnya saat dihubungi Harian Jogja, Minggu.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman Joko Hastaryo menjelaskan mayoritas karyawan kesehatan yang terpapar Covid-19 bukan yang langsung menangani Covid-19. Mereka yang terkonfirmasi positif justru kebanyakan dari klinik kesehatan hingga instalasi gawat darurat (IGD). "Kalau penularan Covid-19 untuk karkes [karyawan kesehatan] yang menangani Covid-19 justru sedikit karena mereka menerapkan protokol ketat di seluruh ruangan perawatan dan juga menggunakan alat perlindungan diri [APD] ketat," katanya.

Dia juga menduga para karkes ini tertular dari pasien positif Covid-19 asimtomatik yang memang rentan menularkan banyak orang. Pasalnya pasien tidak bergejala sehingga leluasa berinteraksi termasuk dengan karkes. Selain itu, adalah aktivitas harian para karkes. Di luar profesi sebagai karyawan maupun tenaga kesehatan, tetap ada rutinitas harian.

Kasus Covid-19...

Berinteraksi dengan banyak orang di tempat yang berbeda.

Para karkes ini, kata Joko juga warga biasa sehingga saat pulang ke rumah juga berbaur dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. "Jadi bisa juga tertular dari interaksi sosial yang dilakukan saat pulang kerja," ujar Joko.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Sleman, Makwan, menambahkan sejak pandemi Covid-19 merebak, jumlah pasien positif Covid-19 yang meninggal di DIY tercatat 57 orang. Dari jumlah tersebut 23 pasien yang meninggal dikubur di TPU Madurejo, Prambanan, Sleman.

Makwan mengatakan dari 23 pasien Covid-19 yang meninggal dan dikubur di TPU Madurejo tujuh di antaranya dikremasi. TPU ini sejak awal oleh Pemkab Sleman disediakan untuk menampung jenazah Covid-19 baik warga Sleman maupun luar Sleman.

Adapun jumlah jenazah yang dimakamkan oleh tim BPBD Sleman sesuai protokol Covid-19 tercatat 84 orang. "Mereka dimakamkan oleh tim pemakaman BPBD, dimakamkan di TPU asal domisili jenazah sejak tidak ada penolakan masyarakat," katanya.

Pusat Karantina

Epidemiolog UGM, Bayu Satria, menerangkan rencana pendirian pusat-pusat karantina mandiri untuk orang tanpa gejala (OTG) di daerah merupakan langkah yang bagus, selama pelaksanaannya dilakukan dengan tepat. Sebab, jika tidak dilakukan dengan benar, upaya mencegah penularan antara OTG dengan individu yang

tidak positif menjadi sia-sia.

Menurutnya, pelaksanaan isolasi mandiri dengan cara pemisahan OTG dari individu yang tidak positif merupakan salah satu cara penanganan Covid-19. Kendati demikian, saat ini isolasi mandiri di rumah cukup sulit dilakukan karena tingkat pemahaman di kalangan masyarakat tidak sama. "Saat ini terbukti cukup susah melakukan isolasi mandiri di rumah karena banyak yang tidak patuh dan paham. Hanya saja, fasilitas pusat isolasinya perlu dipersiapkan baik-baik karena jumlah OTG cukup banyak dibandingkan yang bergejala dan tidak boleh asal-asalan," kata Bayu.

Menurutnya, pusat-pusat isolasi mandiri di daerah menjadi hal yang cukup penting untuk disiapkan. Sebab, isolasi mandiri secara terpusat bisa menjadi salah satu upaya menekan penularan Covid-19 di level keluarga karena kegagalan isolasi mandiri di rumah.

Ia menambahkan daerah bisa memanfaatkan bangunan atau gedung yang sudah ada di wilayah tersebut sebagai pusat isolasi mandiri. Bahkan aula yang disekat dengan pengaturan ventilasi yang baik maupun bangunan lainnya bisa dimodifikasi untuk karantina mandiri.

Kendati demikian, Bayu menyarankan pemerintah jangan hanya fokus menyiapkan lokasi isolasi mandiri saja, melainkan beriringan dengan perluasan *tracing* kontak. "Harus dibarengi juga dengan peningkatan kemampuan *tracing* dan *testing*. Pasalnya, tanpa *tracing* dan *testing* akan sulit menemukan OTG," katanya.

Ibu Hamil

Di Kota Jogja, Pemkot mulai

memperketat pengawasan terhadap ibu hamil. Pasalnya, hingga Minggu belasan ibu hamil di Kota Jogja positif Covid-19. Bahkan menurut hasil *tracing*, tak jarang keluarga dari ibu hamil pun akhirnya turut terpapar.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi menjelaskan ibu hamil yang usia kandungannya memasuki 38-39 pekan diharuskan menjalani *swab*. "Harapan kami itu menjadikan yang bersangkutan merasa nyaman dan tenaga kesehatan, perawat dan dokter yang melayani merasa nyaman atau pun kalau ada sesuatu bisa mempersiapkan diri dengan baik," jelasnya pada Minggu.

Menyangkut banyaknya ibu hamil yang terpapar, Heroe menyebutkan jika secara medis ibu hamil mengalami penurunan daya tahan tubuhnya karena harus menghidupi dua nyawa. Heroe mengatakan sejak kehamilan usia tertentu para ibu hamil harus melapor ke lurah dan camat untuk kemudian di beberapa kelurahan sudah melakukan pembelajaran untuk kelahiran. "Di situ biasanya membuat *Whatsapp Group* bersama dokternya menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja, Emma Rahmi mengatakan saat ini ruang *critical* Covid-19 sudah beberapa terisi. "Hanya sekitar satu dua yang tersedia tempat tidur *critical*, [itu pun] untuk menyediakan tempat tidur bagi bumil yang sudah *screening* kesehatan dan positif dan menunggu kelahiran itu harus disiapkan," jelasnya.

(Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005